

**HERMENEUTIKA INTRA-QUR'ANIK:
REKONSTRUKSI PEMIKIRAN TAFSIR NAWAWI AL-BANTANI
DALAM KITAB MARĀḤ LABĪD**



Oleh:

Lia Fadhliyah

NIM. 22200011004

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an**

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Fadhliyah
NIM : 22200011004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan dengan ini tesis yang berjudul Hermeneutika Intra-Qur'anik: Rekonstruksi Pemikiran Tafsir Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Marāḥ Labīd adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Karya ini belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi atau lembaga manapun.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Yang Menyatakan



Lia Fadhliyah

NIM. 22200011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Fadhliyah
Nim : 22200011004
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul Hermeneutika Intra-Qur'anik: Rekonstruksi Pemikiran Tafsir Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Marāḥ Labīd secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti saya melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Yang Menyatakan



Lia Fādhliyah

NIM. 22200011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-143/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Hermeneutika Intra-Qur'anik: Rekonstruksi Pemikiran Tafsir Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Marāḥ Labīd

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIA FADHLYAH, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011004
Telah diujikan pada : Senin, 19 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 697851d8f223d



Penguji II

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 697998ad24090



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69783ba46d03e



Yogyakarta, 19 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 697998ad1f51e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat. Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan yang berjudul:

**HERMENEUTIKA INTRA-QUR'ANIK: REKONSTRUKSI PEMIKIRAN
TAFSIR NAWAWI AL-BANTANI DALAM KITAB MARĀḤ LABĪD**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lia Fadhliyah
NIM : 22200011004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Pembimbing



Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
19701024 200112 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi dan menganalisis pola Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani dalam kitab tafsirnya, *Marāḥ Labīd*. Hermeneutika Intra-Qur'anik didefinisikan sebagai praktik *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*, yang merupakan metodologi fundamental dalam memahami Al-Qur'an sebagai teks yang utuh, koheren, dan mampu menjelaskan dirinya sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif-analitis dan analisis historis-hermeneutik untuk menguji konsistensi dan mekanisme penafsiran Nawawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nawawi al-Bantani tidak selalu menerapkan metode Intra-Qur'anik dalam penafsirannya. Terbukti dari 6236 ayat Al-Qur'an, penulis hanya menemukan 70 ayat Hermeneutika Intra-Qur'anik. Dari jumlah tersebut, dilakukan analisis dalam tesis ini ada pada 20 ayat yang menempatkan *munāsabah* (korelasi antar-ayat) sebagai instrumen hermeneutikanya. Rekonstruksi pola penafsiran memperlihatkan bahwa Nawawi menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan merujuk pada ayat lain yang memiliki kesesuaian tematik, semantik, dan struktural, sehingga membentuk koherensi makna yang integral.

Penelitian ini menegaskan inkonsistensi Nawawi al-Bantani dalam membangun koherensi internal Al-Qur'an. Pola Hermeneutika Intra-Qur'anik ini berfungsi sebagai mekanisme yang efektif untuk menjaga orisinalitas makna dan meminimalisasi subjektivitas dalam penafsiran, memberikan kontribusi signifikan bagi penelitian metodologi tafsir Nusantara.

Kata Kunci: Hermeneutika Intra-Qur'anik, Nawawi al-Bantani, *Marāḥ Labīd*, *Munāsabah*, *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research aims to reconstruct and analyze the pattern of Nawawi al-Bantani's Intra-Qur'anic Hermeneutics in his commentary (*tafsīr*) book, *Marāḥ Labīd*. Intra-Qur'anic Hermeneutics is defined as the practice of *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*, a fundamental methodology for understanding the Qur'an as an integral and coherent text that is self-explanatory. This research employs a library research approach using descriptive-analytical and historical-hermeneutical methods to examine the consistency and mechanism of Nawawi's interpretation.

The research result indicate that Nawawi al-Bantani did not consistently apply the Intra-Qur'anic method throughout his commentary. Out of 6,236 Qur'anic verses, the author identified only 70 verses that employ Intra-Qur'anic Hermeneutics. From that total, this thesis analyzes 20 verses that utilize *munāsabah* (inter-verse correlation) as a hermeneutical instrument. The reconstruction of the interpretative pattern reveals that Nawawi interpreted Qur'anic verses by referencing other verses that possess thematic, semantic, and structural alignment, thereby establishing an integral coherence of meaning.

This research highlights Nawawi al-Bantani's inconsistency in building the internal coherence of the Qur'an. Nevertheless, this Intra-Qur'anic Hermeneutical pattern serves as an effective mechanism for preserving the originality of meaning and minimizing subjectivity in interpretation, providing a significant contribution to the study of Nusantara exegesis methodology.

Kata Kunci: Intra-Quranic Hermeneutics, Nawawi al-Bantani, *Marāḥ Labīd*, *Munāsabah*, *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, zakat dan mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Salah satu cara memuliakan sumber utama wahyu adalah dengan membiarkan Kitab Suci menafsirkan dirinya, kelak kita akan dituntun menuju makna yang tulus”

Ibnu Kaṣīr



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Suamiku, Faishol Amin
&
Anakku, Safiya Aqila



KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh, atas rahmat dan rida-Nya tesis ini dapat selesai dengan baik.

Ṣalāwat dan salam untuk baginda Nabi Muhammad SAW., keluarganya, sahabat-sahabatnya dan penerus risalahnya. Semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Amin.

Untuk segala proses, bimbingan, bantuan, forum diskusi yang hangat serta dukungan dari berbagai pihak dalam penulisan tesis ini, maka dengan kerendahan hati dan penuh hormat, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S. Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, sekaligus pembimbing dan guru akademik yang berpengaruh dalam membentuk pola pikir dan cara pandang saya terhadap suatu masalah. Setelah beberapa kali mengajukan penelitian, beliau menyarankan saya untuk mengangkat tema Hermeneutika Intra-Qur'anik sebagai objek penelitian. Dalam proses ini, beliau selalu memberikan apresiasi penuh kepada mahasiswanya, sehingga tumbuh semangat untuk segera menyelesaikannya dan belajar-hal-hal baru lainnya. Di tengah kesibukan beliau, masih bersedia menyempatkan waktunya untuk berdiskusi, membaca, memahami dengan seksama serta mengkritisi pemikiran maupun tulisan saya; dan keseriusan tatkala memberikan masukan sekaligus arahan yang mencerahkan, saya ucapkan terima kasih.

3. Dr. Subi Nur Isnaini, M.A sebagai ketua sidang sekaligus penguji, Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A selaku penguji tesis. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun, sehingga penulis dapat menyempurnakan tugas akhir ini dengan baik.
4. Dr. Najib Kailani, S. Fil.I., M.A., Ph.D dan Dr. Subi Nur Isnaini, M.A selaku Kaprodi dan Sekprodi Interdisciplinary Islamic Studies, yang telah memantau secara perlahan kepada kami, para pejuang tugas akhir hingga selesai dengan hasil terbaik.
5. Segenap dosen pengampu mata kuliah pada program Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an yang telah banyak memberikan inspirasi, motivasi dan pengalaman –dalam dunia keilmuan akademis utamanya- Prof. H. Muhammad Amin Abdullah, M.A., Prof. Dr. H. Machasin, M.A., Dr. Subaidi, S. Ag., M.Si., M.A., Dr. Suhadi, S.Ag., M.A., Dr. Witriani, S.S., M.Hum., Muhammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D.
6. Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus dosen mata kuliah Hermeneutika Al-Qur'an dan Metode Penelitian yang membina dan memberikan artikel-artikel terbaru untuk dipahami dan direview secara mendalam.
7. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A yang memberikan sudut pandang keilmuan baru, utamanya hermeneutika semenjak masih menjadi mahasiswi S1 hingga saat ini. Sosok yang memantik minat studi saya terhadap kajian hermeneutika dan memotivasi saya untuk meningkatkan mental keilmuan agar dapat menyelaraskan diri dengan perubahan zaman.

8. Dr. Phil. Fadli Lukman, M. Hum selaku dosen mata kuliah tafsir nusantara yang memberikan pengetahuan baru mengenai dunia penelitian dan kepenulisan –artikel-, perspektif baru terkait penelitian akademik maupun keserjanaan kritis Al-Qur'an mutakhir. Beberapa pemahaman baru dari sudut pandang penulis banyak muncul selama proses pembelajaran mata kuliah ini.
9. Orang tua tercinta, Bapak M. Saifuddin dan Ibu Umi Sholichah, Bapak mertua KH. Muhsin Ghozali dan Ibu Hj. Siti Qomariyah yang selalu mendukung dan mendoakan langkah penulis dalam belajar.
10. Suamiku Faishol Amin, yang dengan sabar dan penuh pengertian senantiasa membersamai, mendukung juga memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis ini. Bersamanya, saya banyak belajar hal baru sebagai pasangan suami istri sekaligus orang tua. Melalui kesalingan yang terus dipupuk, diskusi panjang malam-malam, berbagi peran dan waktu sepanjang siang, saya pelan-pelan memahami bagaimana pentingnya makna dari sebuah “proses” dalam mengarungi kehidupan. Atas segala doa, pengertian, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti, terima kasih, mas.
11. Anakku, Safiya Aqila. Terima kasih nak, sudah kooperatif selama ini. Ditengah fokus akademik dan tuntutan banyak hal, seringkali mengharuskan ibu membagi perhatian yang membuatmu menunggu dan ditinggal untuk sementara waktu. Untuk itu, ibu mohon maaf. Kesabaran dan pengertianmu – meski tanpa kata- telah menjadi penopang penting dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga kelak, Aqila tumbuh menjadi pribadi yang mencintai ilmu dan menghargai proses belajar sepanjang hayat.

12. Keluarga kecil Hermeneutika Al-Qur'an 2022 Restu Amelia, Khoimatul Hasanah, Melynia Rosyada, Naili Rossa, Moh. Sabiq, Mas Nirwan, Mas Luthfi, Sirojudin Bariqi, Mansur, Aryza, Nasiruddin yang menjadi bagian tumbuhnya penulis dalam belajar dan mengangkat tema penelitian ini.

13. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, yang memiliki andil dalam penyusunan tesis ini. Untuk mereka semua, saya ucapkan *jazākumullāh aḥsan al-jazā'*.

Akhir kata, penulis berharap agar tesis yang diselesaikan dengan melibatkan banyak pihak ini, semoga mampu menebar manfaat, baik untuk diri sendiri khususnya, dan untuk masyarakat luas pada umumnya. Meski demikian, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima dengan terbuka kritik dan saran bagi para pembaca tesis ini.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Lia Fadhliyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan & Signifikansi Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II DISKURSUS HERMENEUTIKA INTRA-QUR'ANIK.....	15
A. Konsep Hermeneutika Intra-Qur'anik.....	16
1. Pengertian Hermeneutika Intra-Qur'anik.....	16
2. Sejarah Perkembangan Hermeneutika Intra-Qur'anik	20
3. Implementasi Hermeneutika Intra-Qur'anik	22

B. Wacana Hermeneutika Intra-Qur'anik.....	24
1. Dialektika Hermeneutika Intra-Qur'anik: Pertentangan Mengenai Sumber Rujukan antara Tafsir <i>bi al-Ra'yi</i> atau Tafsir <i>bi al-Ma'shur</i>	24
2. Evaluasi dan Kritik Keterbatasan Hermeneutika Intra-Qur'anik: Kualitas Nilai Tafsir, Sisi Subjektif, Ahistoris dan Parsial	29
BAB III MENGENAL NAWAWI AL-BANTANI.....	39
DAN KITAB MARĀḤ LABĪD	39
A. Latar Belakang Historis Kehidupan Nawawi al-Bantani	40
1. Pendidikan Nawawi al-Bantani	40
2. Pengaruh Indo-Hijaz dalam Jejaring Keilmuan Nawawi al-Bantani	46
3. Kontribusi Ilmiah Nawawi al-Bantani	49
B. Kitab <i>Marāḥ Labīd</i>.....	53
1. Karakteristik Kitab <i>Marāḥ Labīd</i>	53
2. Metode dan Corak Kitab <i>Marāḥ Labīd</i>	55
BAB IV REKONSTRUKSI PRINSIP-PRINSIP HERMENEUTIKA INTRA- QUR'ANIK NAWAWI AL-BANTANI DALAM KITAB MARĀḤ LABĪD	59
A. Gagasan Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani.....	60
B. Kategorisasi dan Pola Hermeneutika Intra-Qur'anik dalam Kitab <i>Marāḥ Labīd</i>.....	62
1. Kategori <i>Maudū'i</i>	64
a. Tema Hukum (<i>Juristic</i>)	64
b. Tema Akidah.....	67
c. Tema Moral.....	70
2. Kategori <i>Uṣūlī</i>	72
a. <i>Bayān al-Mujmāl</i>	72
b. <i>Taqyīd al-Muṭlāq</i>	74
c. <i>Takhṣiṣ al-'Ām</i>	77
d. <i>Tafsīr al-Mafhūm min Āyātin bi Āyātin Ukhrā</i>	81
e. <i>Tafsīr Lafaz bi Lafaz</i>	84
f. <i>Tafsīr Ma'na bi Ma'na</i>	87

g. <i>Tafsīr Uslūb fī Āyātīn bi Uslūbin fī Āyātīn Ukhrā</i>	89
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	103
CURRICULUM VITAE	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kajian *'ulūm al-Qur'ān*, beberapa pendapat mengatakan bahwa cara paling baik dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah dengan menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an lain.¹ Dalam *muqaddimah* tafsirnya, Nawawi Al-Bantani juga menyebutkan bahwa seluruh Al-Qur'an diibaratkan seperti satu surah dan satu ayat yang saling membenarkan satu sama lain, saling menjelaskan makna satu dengan makna lain.² Metode penafsiran tersebut dikenal dengan istilah Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an (*Tafsīr Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān*) atau disebut Hermeneutika Intra-Qur'anik.³ Menurut Bhutta, cara kerja Hermeneutika Intra-Qur'anik adalah dengan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan ayat-ayat lain yang terkait. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh makna yang lebih mendalam dan koheren serta tidak menunjukkan ketergantungan besar pada literatur hadis atau yang lainnya.⁴

Pendapat lain disampaikan oleh Ibnu Taymiyah dan Ibnu Kaṣīr yang melegitimasi Hermeneutika Intra-Qur'anik sebagai penafsiran otoritatif dan

¹ Badaruddin Muhammad Ibn Abdullah Az-Zarkasyi, *al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012), 108.

² Muhammad Ibnu 'Umar Nawawi, *Marāḥ Labīd li Kasyfī Ma'na Qur'ān al-Majīd*, Cet. IX (Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2019).

³ Penulis menggunakan istilah Hermeneutika Intra-Qur'anik, dengan penulisan huruf H, I dan Q nya kapital, kecuali pada kutipan tokoh (menyesuaikan tulisan asli di buku rujukannya). Sohaib Saeed Bhutta, "Intraquranic Hermeneutics: Theories and Methods in Tafsir of Qur'an through the Qur'an", (SOAS University of London, 2017), 15-18.

⁴ Bhutta, "Intraquranic Hermeneutics: Theories and Methods in Tafsir of Qur'an through the Qur'an" (SOAS University of London, 2017). 22-29

terletak pada hierarki tertinggi dalam penafsiran Al-Qur'an. Bagi Ibnu Taymiyah dan Ibnu Kaṣīr Hermeneutika Intra-Qur'anik merupakan langkah pertama dan mendasar dalam menafsirkan Al-Qur'an. Beberapa alasan yang juga dikemukakan oleh Ibnu Taymiyah dan Ibnu Kaṣīr adalah pertama, asumsi bahwa setiap pembicara memiliki pemahaman terhadap perkataannya, lebih baik daripada orang lain. Kedua, Al-Qur'an sebagai penjelas mampu menafsirkan dirinya sendiri. Ketiga, di dalam Al-Qur'an telah berisi panduan untuk memahaminya. Keempat, Al-Qur'an membahas suatu topik tertentu tidak di satu tempat.⁵ Mereka memandang bahwa Hermeneutika Intra-Qur'anik merupakan cara yang paling benar (*aṣlah al-turūq*) dan paling aman dari segala deviasi dan distorsi (*aṣlām min al-inhirāf wa al-i'wija*).⁶

Dalam melakukan penafsiran Hermeneutika Intra-Qur'anik, diperlukan usaha yang mendalam (ijtihad) untuk mencapai pemahaman intra-Qur'anik – pemahaman internal (*irtibāf*) antar bagian Al-Qur'an di tempat yang berbeda- yang benar serta mampu menggabungkan konektivitas intra-Qur'anik menjadi kesatuan yang terakumulasi.⁷ Beberapa tantangan penulis dalam melakukan penelitian Hermeneutika Intra-qur'anik diantaranya adalah adanya ayat Al-Qur'an yang tidak selalu tematik, tetapi tersebar di berbagai surat. Begitu pula dengan perbedaan

⁵ Izza Rohman, "Intra-Quranic Connections in Sunni and Shi'i Tafsirs: A Meeting Point or Another Area of Contestation?," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 3, no. 1 (June 1, 2013): 73–95.

⁶ Taqyuddin Ahmad Ibn Abdul Halim Ibn Taymiyah, *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr* (Kuwait: Dar Al-Qur'an al-Karim, 1972), 93; Imaduddin Abi Fida' Ismail Ibn Umar Ibn Katsir Al-Damasyaqi, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*, vol. 1 (Beirut: Dar Tayyibah, 1999), 7

⁷ Hari Fauji, Asep Ahmad Faturohman, and Ade Jamarudin, "Tafsir Al-Quran Bi Al-Quran dalam Kitab Fushul Fi Ushul Tafsir Karya Musa'id Bin Sulaiman Al-Thayyar," *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (August 3, 2022): 113–122.

kesimpulan dalam memahami Hermeneutika Intra-Qur'anik yang sangat mungkin terjadi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang multitafsir. Meski demikian, Hermeneutika Intra-Qur'anik memiliki kekuatan penentu yang objektif pada pandangan-pandangan yang bertentangan, sebab penafsir lebih mampu menghindarkan preferensi dan konfrontasi antar kelompok sektarian yang subjektif dalam menafsirkan Al-Qur'an.⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber primer *Tafsīr al-Munīr Li al-Mu'allim al-Tanzīl al-Mufasssir 'An Wujūh Maḥāsin al-Ta'wīl Musamma Marāḥ Labīd Li Kashfī Ma'na Qur'ān al-Majīd* karya Muhammad Nawawi Ibn Umar al-Jawi al-Bantani at-Tanari atau dikenal dengan nama Nawawi al-Bantani (w.1897 M). Bagi penulis, pemilihan Nawawi ini menjadi relevan karena ia memegang prinsip fundamental bahwa Al-Qur'an adalah satu kesatuan yang utuh (*ka al-sūrah al-wāhidah*). Adapun posisi penelitian ini menempatkan sosok Nawawi sebagai salah satu mufasir dalam khazanah tafsir Nusantara yang secara praksis memformalisasi pentingnya kesatuan teks Al-Qur'an. Ia merupakan sosok unik yang tetap teguh mempertahankan otoritas gaya penafsiran klasik melalui metode Hermeneutika Intra-Qur'anik di tengah arus reformasi pemikiran Islam yang mulai menonjolkan rasionalitas.⁹

Tafsir Marāḥ Labīd, dinilai sebagai sebuah karya besar dengan beberapa alasan. *Pertama*, kitab ini ditulis oleh tokoh mufasssir Indonesia yang melakukan –

⁸ Izza Rohman, *Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an* (Tangsel: Al-Wasat Publishing House, 2016), 1-9.

⁹ Mamat S. Burhanuddin, Muh Syamsuddin, and Saifuddin Zuhri Qudsy, "Kajian Kontemporer Terhadap Karya Nawawi Al-Bantani," *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 4, No. 1 (2019), 83–102.

tradisi *ṭalabul 'ilmi*- di perantauan. Identitas personal lokal ini mendorong praktik berkelanjutan pada generasi-generasi setelahnya. *Kedua*, kitab ini ditulis dalam Bahasa Arab dan dicetak di Mesir sehingga dianggap sebagai penghubung antara metode berpikir tafsir tradisional dengan tafsir yang memakai sistem penulisan yang lebih kontemporer.¹⁰ *Tafsir Marāḥ Labīd* menurut penulis termasuk salah satu kitab tafsir yang menerapkan Hermeneutika Intra-Qur'anik karena: Pertama, salah satu metode penafsiran Nawawi adalah menafsirkan Al-Qur'an dengan bagian Al-Qur'an yang lain. Kedua, mengkorelasikan antar ayat. Ketiga, mendahulukan teks Al-Qur'an sebelum sumber eksternal.¹¹

Penelitian ini memfokuskan pada rekonstruksi Hermeneutika Intra-Qur'anik sebagai upaya untuk memetakan kembali cara kerja penafsiran Nawawi yang berbasis pada prinsip “ayat menjelaskan ayat”. Secara praktis, rekonstruksi ini bukan sekedar mengumpulkan data historis, melainkan menyusun kembali seluruh bagian metodologi Tafsir Marāḥ Labīd. Hal itu dilakukan untuk melihat bagaimana cara Nawawi menghubungkan satu teks dengan teks lain secara logis. Melalui proses ini, penulis mengetahui bahwa Nawawi memandang Al-Qur'an sebagai bagian yang saling menafsirkan. Dengan merekonstruksi prinsip-prinsip tersebut, penulis berasumsi bahwa Nawawi sebagai mufasir, mampu mengubah metode tradisional menjadi instrument kritis yang objektif, sehingga subjektivitas penafsir dapat diminimalisasi melalui otoritas internal Al-Qur'an itu sendiri.

¹⁰ Robby Zidni Ilman, “Menjawab Kontroversi Tafsir Murah Labid Ke-Nusantara; Analisis Kritis Kitab Magnumopus Syaikh Nawawi al-Bantani,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, No. 2 (December 30, 2019), 299–336.

¹¹ Bhutta, “Intraquranic Hermeneutics: Theories and Methods in Tafsir of Qur'an through the Qur'an”, 29-36; Amin Songgirin, “Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an,” *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 21, no. 01 (August 17, 2021): 88–110.

Rekonstruksi prinsip Hermeneutika Intra-Qur'anik menegaskan bahwa tradisi intelektual ulama Nusantara memiliki kedalaman metodologis yang setara dengan tradisi tafsir klasik dalam hal orisinalitas pemikiran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap teknik penafsiran Nawawi, tetapi juga memposisikan *Tafsir Marāḥ Labīd* sebagai model rujukan utama dalam studi Hermeneutika Intra-Qur'anik yang relevan untuk menjawab tantangan penafsiran kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana rekonstruksi Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani berdasarkan *Tafsir Marāḥ Labīd*?
2. Bagaimana pola Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani dalam *Tafsir Marāḥ Labīd*?

C. Tujuan & Signifikansi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hermeneutika yang ada dalam berbagai karya tafsir di Indonesia, utamanya pola dan penyajian hermeneutika Nawawi al-Bantani dalam kitab tafsirnya. Penjelasan itu diuraikan secara sistematis ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rekonstruksi Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani berdasarkan *Tafsir Marāḥ Labīd*

2. Untuk mengetahui pola Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani dalam *Tafsir Marāḥ Labīd*

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui lebih jauh bagaimana rekonstruksi Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani berdasarkan *Tafsir Marāḥ Labīd*
2. Mengetahui pola Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani dalam *Tafsir Marāḥ Labīd*

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pencarian data primer dan sekunder, penulis menemukan sejumlah referensi yang bermanfaat untuk menelusuri lebih dalam penelitian ini, dengan membaginya menjadi dua kluster. Kluster pertama tentang kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an dan kluster kedua berisi tulisan-tulisan yang mengkaji Nawawi al-Bantani.

Pertama, kajian tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an oleh Sohaib Saeed Bhutta.¹² Ia memandang prinsip "Al-Qur'an menafsirkan dirinya sendiri" bukan sekadar slogan metodologis yang sering diulang dalam literatur tafsir klasik, namun merupakan sebuah pendekatan interpretatif yang memiliki dimensi teoritis-metodologis kompleks serta layak dikaji secara sistematis. Bhutta menelusuri bagaimana ide ini hadir dalam tradisi tafsir Islam sejak masa awal. Ia menunjukkan bahwa mufasir klasik sudah lebih dahulu mempraktikkannya, namun jarang merumuskan sebagai teori hermeneutika yang utuh. Oleh karena itu, Bhutta

¹² Sohaib Saeed Bhutta, "Intraquranic Hermeneutics: Theories and Methods in Tafsir of Qur'an through the Qur'an" (SOAS University, 2017).

berupaya mengelaborasi landasan epistemologis, prinsip dan pola hubungan antar ayat dalam pendekatan intratekstual tersebut. Di sisi lain, ia juga mengkritisi kecenderungan tafsir yang terlalu bergantung pada sumber eksternal tanpa terlebih dahulu memaksimalkan koherensi internal teks Al-Qur'an. Karyanya berkontribusi pada pengembangan kajian *uṣūl al-tafsīr* dan hermeneutika Al-Qur'an kontemporer dengan menempatkan Hermeneutika Intra-Qur'anik sebagai pendekatan ilmiah yang sah, historis, dan relevan untuk memahami makna Al-Qur'an secara konsisten dan menyeluruh.

Kedua, sebuah disertasi dari Universitas Raja Saud, Arab Saudi yang ditulis oleh Dr. Muhsin bin Hamid al-Matiri. Penelitiannya secara komprehensif membedah metodologi penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, dimulai dari landasan teoritis, keterkaitan penelitian yang ditemukan dengan kaidah tafsir, perbandingan ayat yang rentan terhadap kekeliruan interpretasi hingga tema-tema penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an yang menyinggung aspek akidah, usul tafsir dan bahasa. Kontribusi yang signifikan dari Al-Matiri dalam penelitian ini adalah kesimpulannya mengenai delapan kategorisasi penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, yaitu *Al-Tafsīr an-Naby li Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān*, *Al-Tafsīr Al-Qur'ān li Al-Qur'ān Al-Ṣarīḥan*, *Tafsīr Al-Qur'ān li Al-Qur'ān Mujmalan*, *Tafsīr Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* dengan pendekatan *uṣūlī*, *Tafsīr Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* dengan pendekatan *Al-Wujūh Wa Al-Nazā'ir*, *Al-Jam'u Bain Al-Āyāt*, Metode Perbandingan Antar Ayat (*Al-Tanzīr Bain Al-Āyāt*) dan *Al-Tafsīr Al-Maudū'i*.¹³

¹³ Muhsin bin Hamid Al-Matiri, *Tafsīr Al-Qur'an bi Al-Qur'an: Ta'sil wa Taqwīm* (Riyadh: Dar Al-Tadmuriyah, 2011).

Akademisi lain yang meneliti mengenai penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an adalah Izza Rohman. Tiga tulisannya masing-masing menjelaskan mengenai metode *Tafsir Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* yang dalam praktiknya tidak bebas dari kecenderungan sektarian. Dengan analisis komparatif dari *Tafsir Al-Mizan* dan *Adwā' al-Bayān*, Rohman melihat relasi intra-Qur'anik dalam konsep penafsiran *ahlu al-bayt*, dan mempertanyakan apakah tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an mampu menjadi titik temu antara Sunni dan Syiah atau justru menjadi arena kontestasi dan tulisan terakhirnya fokus pada Hermeneutika Intra-Qur'anik sebagai sebuah metodologi yang khas -makro-teori, bukan analisis kasus-.¹⁴

Kajian selanjutnya mengenai Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an adalah tesis Mokh. Khusni Mubarak yang mengurai epistemologi metode Tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an Al-Shinqīy dalam kitab tafsirnya, *Adwā' al-Bayān Fī Idāhī Al-Qur'an bi Al-Qur'an*— sumber yang digunakan, karakteristik, paradigma dan standar kebenaran tafsirnya-. Mubarak berpendapat meski *Tafsir Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* dianggap sangat ideal secara teoritis, praktik penerapan dalam *Tafsir Adwā' al-Bayān* menunjukkan adanya tantangan metode dan epistemologi yang signifikan, sehingga diperlukan kerangka epistemik yang lebih jelas dan terstruktur untuk memastikan konsistensi dan otoritas penafsirannya.¹⁵

¹⁴ Rohman, *Tafsir Al-Qur'ān Bi al-Qur'ān* (Tangsel: Al-Wasat Publishing House, 2016); Rohman, "Intra-Quranic Connections in Sunni and Shi'i Tafsirs," June 2013; Izza Rohman, "Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an As A Distinctive Methodology," paper presented at International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017), Jakarta, Indonesia, *Proceedings of the International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017)*, Atlantis Press, 2018, <https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.5>.

¹⁵ Mokh. Khusni Mubarak, "Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an" (UIN Sunan Ampel, 2020).

Karya lain mengenai Hermeneutika Intra-Qur'anik yaitu tulisan Amin Songgirin, Abdurrahman Hakim, Hari Fauji, Asep Ahmad, dkk. Mereka menjelaskan penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an secara umum dan disertai dengan beberapa contoh ayat tanpa mengkaji secara mendalam epistemologis, bias sektarian atau kontestasi teologis. Tulisan tersebut lebih bersifat deskriptif-metodologis yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menegaskan keunggulan metode Penafsiran Al-Qur'an bi Al-Qur'an dalam kerangka '*ulūm Al-Qur'an*'.¹⁶

Kluster kedua adalah tulisan-tulisan yang berhubungan dengan Nawawi Al-Bantani. Beberapa sarjana sebelumnya pada dasarnya telah melakukan penelitian ini, di antaranya karya Mamat S. Burhanuddin, Khoirun Niam, Masnida, Ansor Bahary dan Said Ali Setiyawan.¹⁷ Secara umum, mereka memposisikan Nawawi sebagai ulama dengan otoritas intelektual lintas disiplin yang sangat berpengaruh, utamanya dalam bidang tafsir, hadis, fikih dan tasawuf. Karyanya, *Tafsir Marāḥ Labīd*, sering dianalisis untuk menunjukkan manhaj tafsir yang dominan tekstual-linguistik, berpijak pada tafsir klasik (seperti al-Bayḍawī, Jalālayn, dan al-Rāzi), namun tetap memuat dimensi etika, sufistik, dan pedagogis yang kuat. Dari sisi

¹⁶ Songgirin, "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an"; Fauji, Faturrohman, and Jamarudin, "Tafsir Al-Quran Bi Al-Quran dalam Kitab Fushul Fi Ushul Tafsir Karya Musa'id Bin Sulaiman Al-Thayyar"; Abdurrahman Hakim, "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an: Studi Analisis-Kritis dalam Lintas Sejarah," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 2, no. 1 (June 2017): 55, <https://doi.org/10.33511/misykat.v2n1.55>.

¹⁷ Mamat Slamet Burhanuddin, "K.H. Nawawi Banten (w.1314/1897) Akar Tradisi Keintelektualan NU," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 34, no. 1 (February 2016): 1, <https://doi.org/10.30821/miqot.v34i1.195>; Niam, "THE DISCOURSE OF MUSLIM INTELLECTUALS AND 'ULAMA' IN INDONESIA"; Masnida Masnida, "Karakteristik Dan Manhaj Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 8, no. 1 (2016): 192–201, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v8i1.95>; Ansor Bahary, "Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (December 2015): 2, <https://doi.org/10.18860/ua.v16i2.3179>; Hakim, "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an: Studi Analisis-Kritis dalam Lintas Sejarah."

sosial-historis, Nawawi dipandang sebagai figur sentral dalam pembentukan tradisi intelektual pesantren, sekaligus representasi ulama kolonial yang menjaga otoritas keilmuan Islam tanpa konfrontasi politik langsung. Dengan demikian, keseluruhan artikel tersebut menempatkan Nawawi al-Bantani sebagai simbol kontinuitas tradisi Islam klasik di Nusantara, dengan tafsir dan karya-karyanya berfungsi sebagai medium pewarisan ilmu, pembentukan etos keagamaan, dan legitimasi keilmuan Islam lokal dalam jaringan ulama global.

Dari berbagai penelitian yang telah dibahas, belum ada penelitian yang secara spesifik mengulas Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani. Dalam kajian Hermeneutika Intra-Qur'anik sebelumnya, fokus penelitian hanya pada intra-Qur'anik dalam kitab tafsir yang menggunakan *Tafsir Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* dalam penafsirannya.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu klasifikasi Hermeneutika Intra-Qur'anik Al-Shinqity yang dipaparkan oleh Musā'id Bin Sulaiman Al-Ṭayyar dalam kitabnya *Fuṣūlun Fī Uṣūl al-Tafsīr*.¹⁸ Metode tersebut terbagi menjadi tujuh, yaitu 1) *Bayān al-Mujmāl* (menjelaskan ayat yang tidak jelas), 2) *Taqyīd al-Muṭlāq* (membatasi pada hal yang mutlak), 3) *Takhṣīs al-Ām*

¹⁸ Al-Thayyar, *Fushul fi Ushul al-Tafsir*, 23. Al-Thayyar menyebut metode dalam kitabnya dengan istilah *anwa' tafsir al-Quran bi al-Quran* yang secara literal bermakna jenis-jenis penjelasan al-Quran dengan menggunakan al-Quran itu sendiri. Al-Thayyar menyebutkan 7 jenis metode yang sebenarnya masih bisa ditambahkan. 7 jenis metode yang disebutkan dinilai paling mencolok *'ala sabil al-mistal* (sebagai contoh) dari berbagai banyak jenis metode yang tidak disebutkan. Al-Thayyar mengklasifikasikan 7 jenis metode tersebut atas pembacaannya dari *muqoddimah* kitab *Adwa' al-Bayan fi Idhah Al-Qur'an bi Al-Qur'an* karya Muhammad al-Amin al-Shinqity (w.1393 H).

(menjadikan spesifik ayat yang masih umum), 4) *Tafsīr al-Mafhūm min Āyātīn bi Āyātīn Ukhrā* (menafsirkan mafhum suatu ayat dengan ayat yang lain), 5) *Tafsīr Lafaz bi Lafaz* (menafsirkan kata dengan kata dalam ayat yang lain), 6) *Tafsīr Ma'na bi Ma'na* (menafsirkan makna dengan makna) dan 7) *Tafsīr Uslūb fī Āyātīn bi Uslūbin fī Āyātīn Ukhrā* (menafsirkan dengan gaya bahasa Al-Qur'an di suatu ayat oleh ayat lainnya).

Teori lain yang digunakan sebagai langkah berpikir oleh penulis adalah klasifikasi yang dirumuskan oleh Muḥsin bin Hāmid Al-Maṭīrī dalam tafsirnya, *Tafsīr Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān: Ta'sīl wa Taqwīm*. Ia merangkum metode penafsiran Al-Qur'ān dengan Al-Qur'ān menjadi 8 bentuk, yaitu *Al-Tafsīr an-Naby li Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān: Al-Tafsīr Al-Qur'ān li Al-Qur'ān Al-Ṣarīḥan*, *Tafsīr Al-Qur'ān li Al-Qur'ān Mujmalan*, *Tafsīr Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* dengan pendekatan *uṣūlī*, *Tafsīr Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* dengan pendekatan *Al-Wujūh Wa Al-Nazā'ir*, *Al-Jam'u Bain Al-Āyāt*, Metode Perbandingan Antar Ayat (*Al-Tanzīr Bain Al-Āyāt*) dan *Al-Tafsīr Al-Mauḍū'i*.¹⁹ Penulis menggunakan 2 klasifikasi yaitu *Tafsīr Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* dengan pendekatan *uṣūlī* dan *Al-Tafsīr Al-Mauḍū'i*.

Penulis mengelaborasi teori yang telah dirumuskan oleh Al-Ṭayyar dan Al-Maṭīrī, lalu mengklasifikasikannya sesuai penafsiran *Tafsīr Marāḥ Labīd* dan menganalisis Hermeneutika Intra-Qur'aniknya, mengingat tujuan dari tulisan ini

¹⁹ Muḥsin bin Hamid Al-Matiri, *Tafsīr Al-Qur'an Bi Al-Qur'an: Ta'sil Wa Taqwm* (Riyadh: Dar Al-Tadmuriyah, 2011), 41-47.

adalah untuk merekonstruksi dan mengetahui pola Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani dalam *Tafsir Marāḥ Labīd*.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang menyeluruh, penulis melakukan telaah mendalam tentang Tafsir Hermeneutika Intra-Qur'anik.

1. Model dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah kitab *Tafsir al-Munīr Li al-Mu'allim al-Tanzīl al-Mufasssir 'An Wujūh Maḥāsin al-Ta'wīl Musamma Marāḥ Labīd Li Kashfi Ma'na Qur'ān al-Majīd*. Adapun sumber sekundernya adalah berbagai karya mengenai kajian keserjanaan hermeneutika Al-Qur'an baik secara umum ataupun dalam konteks Indonesia, *Tafsir Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* serta tulisan-tulisan mengenai Nawawi al-Bantani.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mencari referensi yang relevan dengan menggunakan tafsir utama melalui aplikasi maktabah syamilah, lalu menuliskan *Tafsir Marāḥ Labīd*. Setelah itu, penulis memasukkan kata kunci semua surah dalam Al-Qur'an. Selain melalui aplikasi, tulisan-tulisan terkait

ditemukan melalui google scholar, JSTOR, library genesis, dan sumber lainnya. Setelah referensi terkumpul, penulis melakukan pemilahan dan mengelompokkan sumber tersebut berdasarkan subtopik dan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

4. Analisis Data

Setelah semua informasi terkumpul, data-data tersebut akan diproses dengan cara deskriptif-analitis. Berikut adalah langkah-langkah sistematis dari penelitian ini: Pertama, melakukan inventarisasi dan memilih ayat-ayat sebagai data yang termasuk bagian dari Hermeneutika Intra-qur'anik. Kedua, kategorisasi ayat yang dilakukan dengan cara pemilihan sesuai teori yang dipakai (*maudū'i* dan *uṣūli*). Ketiga, menganalisis data-data tersebut dan menyajikannya secara deskriptif. Keempat, menyusun kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Tiga komponen tersebut dibagi lagi menjadi menjadi empat bab, di mana hubungan antar bab saling terkait. Agar pembaca lebih mudah mengikuti isi dan alur dari penelitian ini, penulis memberikan ringkasan singkat mengenai isi dari setiap bab tersebut.

Bab I membahas latar belakang penulisan tentang Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani. Di samping itu, bab pertama ini juga mencakup rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan metodologis,

tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan, serta sistematika pembahasan yang akan dilakukan.

Bab II penulis membahas mengenai konsep Hermeneutik Intra-Qur'anik (pengertian dan tujuan Hermeneutika Intra-Qur'anik, Sejarah Hermeneutika Intra-Qur'anik dan perkembangannya, teori implementasi Hermeneutika Intra-Qur'anik), wacana Hermeneutika Intra-Qur'anik (dialektika Hermeneutik Intra-Qur'anik: pertentangan mengenai sumber rujukan dari tafsir *bi al-ra'yi* atau tafsir *bi al-ma'sūr*, evaluasi dan kritik keterbatasan Hermeneutika Intra-Qur'anik: kualitas nilai tafsir, sisi subjektif, ahistoris, dan parsial).

Bab III berisi pemaparan tentang latar belakang historis kehidupan Nawawi al-Bantani (pendidikan Nawawi, pengaruh indo-hijaz dalam jejaring ilmiah dan kontribusi ilmiah Nawawi al-Bantani) serta Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd* (karakteristik, metode dan sistematika kitab tafsir).

Bab IV mengenai rekonstruksi Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani berdasarkan *Tafsir Marāḥ Labīd* (gagasan Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani serta kategorisasi dan pola Hermeneutika Intra-Qur'anik dalam *Tafsir Marāḥ Labīd*).

Pada Bab V, penulis berusaha menemukan kesimpulan dari seluruh isi bab. Di dalam bagian ini, penulis akan merangkum hasil penelitian serta memberikan kesimpulan yang menjadi intisari utama dari proses penelitian sebagai temuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nawawi al-Bantani tidak secara eksplisit menamakan metodenya sebagai "Hermeneutika Intra-Qur'anik," namun rekonstruksi ini menunjukkan bahwa beliau meyakini prinsip *al-Qur'ān yufassirū ba'dahū ba'dan* (Al-Qur'an menafsirkan sebagiannya dengan sebagian yang lain) sebagai landasan ontologis dalam memahami Al-Qur'an. Inti dari rekonstruksi ini terletak pada penempatan *munāsabah* (kesesuaian atau korelasi antar ayat) sebagai instrumen Hermeneutika Intra-Qur'anik. Nawawi menggunakan korelasi ini bukan sekadar sebagai retorika, melainkan sebagai mekanisme untuk menemukan kesinambungan makna dan konteks antara ayat yang sedang ditafsirkan dengan ayat penguat, sekaligus memutus potensi penafsiran yang berdiri sendiri dan terpisah dari keseluruhan narasi Al-Qur'an.

Rekonstruksi Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani sebagai upaya sistematis untuk memetakan kembali nalar dan cara kerja penafsiran Nawawi yang berbasis pada prinsip "ayat menjelaskan ayat". Secara praktis, rekonstruksi ini bukan sekedar mengumpulkan data historis, melainkan menyusun kembali seluruh bagian metodologi Tafsir Marah Labid. Hal itu dilakukan untuk melihat bagaimana cara Nawawi menghubungkan satu teks dengan teks yang lain secara logis. Melalui proses ini, penulis dapat melihat bahwa Nawawi memandang Al-Qur'an sebagai bagian yang saling menafsirkan. Dengan merekonstruksi

prinsip-prinsip tersebut, penulis berasumsi bahwa Nawawi sebagai mufasir, mampu mengubah metode tradisional menjadi instrument kritis yang objektif, sehingga subjektivitas penafsir dapat diminimalisasi melalui otoritas internal Al-Qur'an itu sendiri.

Secara epistemologis, rekonstruksi Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi menunjukkan bahwa makna ayat tidak dapat dipisahkan dari totalitas teks. Ayat yang tampak umum (*mujmāl*) diperjelas oleh ayat lain yang lebih spesifik (*mubayyan*), dan ayat yang global (*kullī*) didetailkan oleh ayat yang parsial (*juz'ī*). Konsep ini menguatkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai teks yang mampu menjelaskan dirinya sendiri tanpa intervensi eksternal yang dominan. Hermeneutika Intra-Qur'anik ini menjadi bukti kepakaran beliau dalam merangkai diksi dan konteks ayat secara internal.

Kontribusi utama *Tafsīr Marāḥ Labīd* melalui pola hermeneutika adalah kemampuannya menyajikan kedalaman makna Al-Qur'an dalam format yang ringkas. Dengan mengacu langsung pada ayat lain sebagai penjelas, tafsir ini menghindari interpretasi subjektif yang berlebihan dan secara otomatis memandu pembaca menuju pemahaman makna yang paling otentik berdasarkan kesaksian internal Al-Qur'an sendiri. Secara keseluruhan, rekonstruksi dan pola yang ditemukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa Nawawi al-Bantani telah menerapkan metodologi Hermeneutika Intra-Qur'anik secara efektif dalam *Tafsīr Marāḥ Labīd*. Penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam khazanah studi tafsir Nusantara, menempatkan Nawawi sebagai pionir yang secara praksis mengajarkan

pentingnya kesatuan teks Al-Qur'an sebagai prasyarat utama untuk memahami petunjuk ilahi.

B. Saran

Sebagaimana kesimpulan yang didapatkan penulis di atas, dalam konteks penelitian ini tentu memiliki keterbatasan kajian, sehingga penulis selanjutnya memiliki peluang penelitian yang mengarah pada kajian perbandingan dengan tokoh-tokoh tafsir Nusantara lainnya, guna mengidentifikasi kekhasan dan orisinalitas metodologis ulama Nusantara dalam tradisi *Tafsīr Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān*. Selain itu, penelitian mendalam juga perlu dilakukan terhadap penerapan korelasi kontekstual Nawawi, khususnya dalam proses penetapan hukum (*istinbāt al-aḥkām*), untuk melihat sejauh mana Hermeneutika Intra-Qur'anik memengaruhi pilihan dan kecenderungan mazhab fikih dalam *Tafsīr Marāḥ Labīd*. Terakhir, penelitian mengenai resepsi dan keberlanjutan pola Hermeneutika Intra-Qur'anik Nawawi al-Bantani dalam tradisi pengajaran pesantren, serta potensi penerapannya dalam menjawab isu-isu keagamaan kontemporer, penting dilakukan untuk menilai relevansi dan kesesuaian metode tafsir klasik ini dalam konteks kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd ar-Rahman al-'Akk, Khalid. *Usul at-Tafsir wa Qawa'iduh*. Beirut: Dar an-Nafa'is, 1986.
- Abu Syahbah, Muhammad bin Muhammad. *Al-Isrā'iliyyāt wa Al-Maudū'āt fī Kutubī at-Tafsīr*. Cairo: Maktabah as-Sunnah, 1988.
- A.F, Khalidi, S. *Ta'rif al-Darisin bi Manahij al-Mufasssin*. Damaskus: Dar Al-Qalam, 2008.
- Afaki, Abdul. "Farāhī's Objectivist-Canonical Qur'ānic Hermeneutics and Its Thematic Relevance with Classical Western Hermeneutics." *Transcendent Philosophy Journal* 10 (2009): 231–66.
- Al Ma'i, Zahir bin 'Iwad. *Dirasat fī al Tafsir al Maudhu'i li al Quran al Karim*. Riyadh: Mathabi' al Farazdaq at Tijariyyah, 1405.
- Al-Damasyaqi, Imaduddin Abi Fida' Ismail Ibn Umar Ibn Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Vol. 1. Beirut: Dar Tayyibah, 1999.
- Ali, Ma'rifah Ma'ruf Amin, Mufti, Siti. *Syekh Nawawi al-Bantani; Mahaguru Ulama Hijaz & Nusantara Abad Ke-19*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Ali, Siti Ma'rifah, Mufti, Ma'ruf Amin. *Syekh Nawawi al-Bantani; Mahaguru Ulama Hijaz & Nusantara Abad Ke-19*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Al-Matiri, Muhsin bin Hamid. *Tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an: Ta'sil wa Taqwim*. Riyadh: Dar Al-Tadmuriyah, 2011.
- Al-Shanqiti, Muhammad al-Amin. *Adwa al-Bayan Fi Idlohi al-Qur'an bi al-Qur'an*. Makkah: Dar al-Ilmi al-Fawaid, 1426.
- Al-Thayyar, Musaa'id Sulaiman. *Fushul fi Ushul-Tafsir*. Riyadh: Dar an-Nashr al-Dauli, 1993.
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azim. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*,. Vol. 1. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2019.
- Amin, Samsul Munir. *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Anwar, Rosihon, Asep Abdul Muhyi, and Irma Riyani. "Pengaruh Ide Pembaharuan Abduh Di Mesir Pada Tradisi Tafsir Di Indonesia: Kajian Terhadap Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud." *Khazanah: Jurnal Studi*

- Islam Dan Humaniora 18, no. 2 (December 2020): 221–42.
<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i2.3825>.
- Apandi, Rahman. “Problem Subjektivitas Mufasir Dalam Tafsîr Bi Al-Ma’tsûr.” Universitas PTIQ Jakarta, 2023.
- Arsyad, Mustamin M. “Al-Syekh Muhammad Nawawi al-Jâwi wa Juhûduhu fî al-Tafsîr al-Qur’ân al-Karîm fî Kitâbihi ‘al-Tafsîr al-Munîr li Ma’âlim al-Tanzîl.” Al-Azhar Kairo, 2000.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur’an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2008.
- At-Tabari, Abu Ja’far Muhammad Ibn Jarir. *Jami’ al-Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al-Qur’an*. Cairo: Dar Hajr, n.d.
- Azhârî, Sulaimân bin ‘Umar al-‘Ujailî al-. *Al-Futûhât Al-Ilâhiyyah bi Tawdîh Tafsîr al-Jalâlain Li Al-Daqâ’iq Al-Khafiyyah*. Vol. 1. Beirut: Dâr Ihya’ al-Turâts al-‘Arabî, n.d.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan, 1998.
- Az-Zarkasyi, Badaruddin Muhammad Ibn Abdullah. *al-Burhan fi Ulum al-Qur’an*. Vol. 2. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012.
- Bahary, Ansor. “Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (December 2015): 2.
<https://doi.org/10.18860/ua.v16i2.3179>.
- Baridi, Ahmad al-. “Tafsîr al-Qur’ân bi al-Qur’ân Dirâsah Ta’sîliyah.” *Ma’had al-Imâm asy-Syâfîbî li ad-Dirâsât al-Qur’âniyyah*, 2007.
- Bhutta, Sohaib Saeed. “Intraquranic Hermeneutics: Theories and Methods in Tafsir of Qur’an through the Qur’an.” SOAS University of London, 2017.
- . “Intraquranic Hermeneutics: Theories and Methods in Tafsir of Qur’an through the Qur’an.” SOAS University, 2017.
- Bizawie, Zainul Milal. “Sanad and Ulama Network of the Quranic Studies in Nusantara.” *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 4, no. 1 (July 2015): 1.
<https://doi.org/10.31291/hn.v4i1.60>.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.

- Burhanuddin, Mamat S. *Hermeneutika Al-Qur'an ala Pesantren (Analisis Terhadap Tafsir Marah Labid Karya KH Nawawi Banten)*. 1st ed. Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Burhanuddin, Mamat S., Muh Syamsuddin, and Saifuddin Zuhri Qudsy. "Kajian Kontemporer Terhadap Karya Nawawi Al-Bantani." *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2019): 83–102. <https://doi.org/10.22515/dinika.v4i1.2061>.
- Burhanuddin, Mamat Slamet. "K.H. Nawawi Banten (w.1314/1897) Akar Tradisi Keintelektualan NU." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 34, no. 1 (February 2016): 1. <https://doi.org/10.30821/miqot.v34i1.195>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S, 1982.
- Dozan, Wely. "Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (September 2019): 147–59. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.203>.
- Dzahabi, Muhammad Husain al-. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Vol. 2. Cairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- El Fadl, Khaled Abou. *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*. Translated by R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Esack, Farid. *The Qur'an: A User's Guide*. Egland: Oneworld, 2007.
- Faudah, Mahmud Basuni. *at-Tafsir wa Manāhijuhū*. Translated by H.M Moehtar Zoerni Abdul Qadir Mahmud. Bandung: Pustaka, 1987.
- Fauji, Hari, Asep Ahmad Faturohman, and Ade Jamarudin. "Tafsir Al-Quran Bi Al-Quran dalam Kitab Fushul Fi Ushul Tafsir Karya Musa'id Bin Sulaiman Al-Thayyar." *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (August 2022): 2. <https://doi.org/10.1557/djash.v1i2.19596>.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. London & New York: Continuum, 2006.
- Ghozali, Mahbub. "Belenggu Rasionalitas Dalam Tafsir Bi Al-Ma'thur." *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (November 2021): 106–23. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v2i2.4944>.
- Grondin, Jean. *Introduction to Philosophical Hermeneutics*. Yale: Yale University Press, 1994.
- Hafiduddin, Didin. "Tinjauan atas Tafsir al-Munir Karya Imam Muhammad Nawawi Tanara." In *Warisan Intelektual Islam Indonesia: Telaah atas Karya-Karya Klasik*. Bandung: Mizan, 1990.

- Hakim, Abdurrahman. "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an: Studi Analisis-Kritis dalam Lintas Sejarah." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 2, no. 1 (June 2017): 55. <https://doi.org/10.33511/misykat.v2n1.55>.
- Hardiman, Fransisco Budi. *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Buku Baik, 2004.
- Haromaini, Ahmad. "Metode Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14 (2015): 24–35.
- Harun, Salman. "Hakekat Tafsir Turjuman al Mustafid Karya Abdurrouf Singkel." IAIN Syarif Hidayatullah, 1988.
- . *Nilai-Nilai Ahlak Dalam Al Quran; Mutiara Surah Al Fatihah*. Ciputat: Kafur, 2000.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika*. Bandung: Mizan, 2011.
- Ibn Taymiyah, Taqyuddin Ahmad Ibn Abdul Halim. *Muqaddimah fi Usul al-Tafsir*. Kuwait: Dar al-Qur'an al-Karim, 1972.
- Ilman, Robby Zidni. "Menjawab Kontroversi Tafsir Murah Labid Ke-Nusantara: Analisis Kritis Kitab Magnumopus Syaikh Nawawi al-Bantani." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 2 (December 2019): 2. <https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.2.299-336>.
- ‘Imādī, Muhammad bin Muhyi al-Dīn Abū al-Su‘ūd al-. *Irshād al-‘Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm*. Vol. 6. Beirut: Dār Ihya’ al-Turāts al-‘Arabī, n.d.
- Iqbal, Asep Muhamad. "Understanding Jews and Christians in the Qur'anic Commentary of Syekh Nawawi Banten (1813-1897)." Leiden University, 2003.
- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction Of Religious Thought In Islam*. Edited by Muhammad Saeed Shikh. Lahore: Iqbal Academy Pakistan, 1989.
- Masnida, Masnida. "Karakteristik Dan Manhaj Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 8, no. 1 (2016): 192–201. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v8i1.95>.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Dari Haramain Ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Maula, Ishmatu, Qoriroh. *Biografi Syekh Nawawi Al-Bantani*. Yogyakarta: DIVA Press, 2024.
- Mubarok, Mokh. Khusni. “Epistemologi Tafsir Al-Qur’an Bi Al-Qur’an.” UIN Sunan Ampel, 2020.
- Muhammad, Ahsin. “Masalah Sosial Baru Sambil Lalu.” In *Pesantren*, No. 1, VIII, 83–84. 1991.
- Mulyati, Sri. “Sufism in Indonesia: an Analysis on Nawawi al-Bantani’s *Salalim al-Fudhala*.” Institute of Islamic Studies McGill University, 1992.
- Mustafa Ya’qub, Ali. *Cara Benar Memahami Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2019.
- Nata, Abudin. *Sejarah Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012.
- Nawawi, Muhammad Ibnu ‘Umar. *Marah Labid li Kasyfi Ma’na Qur’an al-Majid*. Cet. IX. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2019.
- Niam, Khoirun. “The Discourse of Muslim Intellectuals And Ulama’ In Indonesia: A Historical Overview.” *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 4, no. 2 (December 2010): 2. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2010.4.2.287-316>.
- Okjilshipia, Ahmad Avif. “Tafsir Dalam Jejaring Intelektual Indonesia-Hijaz: Kajian Genealogi Al-Ibriz Li Ma’rifati Tafsir Al-Qur’an Al-‘Aziz Karya Bisri Mustofa.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 9, no. 1 (June 2023): 1. <https://doi.org/10.32495/nun.v9i1.429>.
- Parhani, Aan. “Metode Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani Dalam Tafsir *Marah Labid*.” *Jurnal Tafsere* 1, no. 1 (2013): 1. <https://doi.org/10.24252/jt.v1i1.7448>.
- . “Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir *Marah Labid*.” *Tafsere* 1, no. 1 (2013).
- Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- . *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2007.
- Rachmawan, Hatib. “Hermeneutika Al-Qur’an Kontekstual: Metode Menafsirkan Al-Quran Abdullah Saeed.” *Afkaruna* 9, no. 2 (2013): 148–61. <https://doi.org/10.18196/aaijis.2013.0025.148-161>.
- Rahman, Abd. “Nawāwī Al-Bantānī: An Intellectual Master of the Pesantren Tradition.” *Studia Islamika* 3, no. 3 (1996): 3. <https://doi.org/10.15408/sdi.v3i3.801>.

- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Rāzī, Muhammad bin ‘Umar Fakhruddīn al-. *Maḥāṭib al-Ghaib*. Vol. 5. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000.
- Riddell, Peter G. *Islam and The Malay-Indonesia World: Transmission and Responses*. London: Hurts & Company, 2001.
- Rohman, Izza. “Adwa’ al-Bayan Karya al-Shanqiti Sebagai Kitab Tafsir al-Qur’an bi al-Qur’an.” *Journal Of Qur’an and Hadith Studies* 2, no. 2 (2013): 2. <https://doi.org/10.15408/quhas.v2i2.1316>.
- . “Intra-Quranic Connections in Sunni and Shi’i Tafsirs: A Meeting Point or Another Area of Contestation?” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 3, no. 1 (June 2013): 1. <https://doi.org/10.18326/ijims.v3i1.73-95>.
- . “Intra-Quranic Connections in Sunni and Shi’i Tafsirs: A Meeting Point or Another Area of Contestation?” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 3, no. 1 (June 2013): 1. <https://doi.org/10.18326/ijims.v3i1.73-95>.
- . *Tafsir Al-Qur’an Bi al-Qur’an*. Tangsel: Al-Wasat Publishing House, 2016.
- . *Tafsir Al-Qur’an Bi al-Qur’an*. Tangsel: Al-Wasat Publishing House, 2016.
- . “Tafsir Al-Qur’an Bi Al-Qur’an As A Distinctive Methodology.” Paper presented at International Conference on Qur’an and Hadith Studies (ICQHS 2017). *Proceedings of the International Conference on Qur’an and Hadith Studies (ICQHS 2017)*, 2018. <https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.5>.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting The Qur’an: Toward a Contemporary Approach*. London & New York: Routledge, 2006.
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur’an Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002.
- Shah, Arwansyah, Faisal Ahmad. “Peran Syeikh Nawawi al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara.” *Jurnal Kontekstualitas* 1 (2015): 69–87.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Jakarta: Mizan, 2013.
- Shirbīnī, Muhammad bin Ahmad al-Khatīb al-. *Al-Sirāj Al-Munīr Fī Al-I’ānah ‘Alā Ma’rifati Ba’d Ma’ānī Kalāmīllāh Al-Hakīm*. Vol. 4. Cairo: Matba’ah Būlāq, n.d.

- Songgirin, Amin. "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an." *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 21, no. 01 (August 2021): 88–110. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.221>.
- Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- . *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika; Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suwarjin, Suwarjin. "Biografi Intelektual Syekh Nawawi al-Bantani." *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 2, no. 2 (December 2017): 2.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawasea Press, 2009.
- Tihami, Ali, M.A., Mufti. *Biografi Ulama Banten Seri 1*. Serang: Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Banten, 2014.
- . *Prosopografi Syekh Nawawi (1813-1897); Biografi, Genealogi Intelektual dan Karya*. Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2014.
- Ulum, Amirul. *Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*. Yogyakarta: Pustaka Ulama, 2015.
- Ushama, Thameem. *Methodologies Of The Qur'anic Exegesis*. Translated by Hasan Basri, Amroeni. Jakarta: Riora Cipta, 2000.
- Wardani. "Objektivitas dan Subjektivitas Tafsir Teologis: dari Metode Konvensional 'Ulum al-Qur'an Hingga Hermeneutika Nashr Hamid Abu Zayd." *Jurnal Ilu Ushuludin*, 2, vol. 6 (2007): 118.
- Wasil, Izzudin. "Problem Subjektivitas Dalam Tafsir Bi al-Ma'tsur, Tafsir Bi al-Ra'yi, dan Tafsir Bi al-Isyarah." *Jurnal Diya al-Afkar* 4, no. 01 (2016): 10.